

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*) bagi umat manusia, dan sekaligus sebagai sumber nilai norma disamping *al-Sunnah*. Al-Qur'an juga telah memperkenalkan dirinya antara lain sebagai *hudan li al-nas*, petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan orang-orang yang bertaqwa pada khususnya. Al-Qur'an pada dasarnya adalah kitab keagamaan yang berfungsi sebagai petunjuk (*hidayah*) kepada umat manusia, baik secara teoritis maupun praktis dalam mengarungi hidup dan kehidupan di dunia ini.¹

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an masih dapat disaksikan kebenarannya oleh seluruh umat manusia. Hal ini berbeda dengan mukjizat para Rasul yang lain seperti tongkat yang dapat menjadi ular bagi Nabi Musa AS, api yang tidak dapat membakar Nabi Ibrahim AS, dan lain sebagainya adalah kejadian-kejadian yang hanya sesaat atau satu kali saja terjadi, di mana sekarang kita tidak dapat melihatnya lagi. Sedangkan Al-Qur'an adalah bukti kebenaran tentang kerasulan Muhammad SAW. yang hingga saat ini kita saksikan.²

Al-Qur'an adalah mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan pengetahuan. Ia di turunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW menyampaikan Al-Qur'an itu kepada para sahabatnya orang-

¹ Muhammad Nor Ichwan, *Tafsir 'Ilmi*, Menara Kudus dan Rasail, Yogyakarta, 2004, hlm. 23-25

² Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Ilmu Pengantar Tafsir*, Angkasa, Bandung, 2005, hlm. 4

orang arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka.³

Rasulullah juga telah menentang orang-orang Arab dengan Al-Qur'an padahal Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa mereka dan mereka pun ahli dalam bahasa itu dan retorikanya. Namun ternyata mereka tidak mampu membuat apa pun seperti Al-Qur'an, atau membuat sepuluh surah saja, bahkan satu surah pun seperti Al-Qur'an. Maka terbuktilah kemukjizatan Al-Qur'an dan terbukti pula kerasulan Muhammad. Allah telah menjaganya dan menjaga pula penyampaiannya yang beruntun, sehingga tak ada penyimpangan dan perubahan apa pun.⁴ Dalam perjalanannya Al-Qur'an melalui berbagai kemukjizatanya ternyata menyimpan rahasia kehidupan terkini dari masa Nabi hingga masa kini pembahasan tentang Al-Qur'an tidak pernah kering, justru menambah wawasan keilmuan yang baru, misal penafsiran dari klasik hingga kontemporer, dari penafsiran tekstual hingga kontekstual. Apalagi dalam pembahasan Al-Qur'an semakin kompleks mulai dari *ulumul Qur'an* hingga tema Al-Qur'an yang menyangkut permasalahan manusia, hal inilah yang kemudian oleh para pemikir Al-Qur'an menghasilkan karya tafsir.

Menurut bahasa *Fawatih* adalah jamak dari kata *Fatihah*, yang berarti pembukaan atau permulaan atau awalan. Sedangkan kata *as-Suwar* adalah jamak dari kata *as-surah* yaitu sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai awalan dan akhiran. *Fawatih as-Suwar* adalah beberapa pembukaan dari surah-surah Al-Qur'an atau beberapa macam awalan dari surah-surah Al-Qur'an. Sebab, seluruh surah Al-Qur'an yang berjumlah 114 buah surah itu dibuka dengan sepuluh macam pembukaan, tidak ada satu surahpun yang keluar dari sepuluh macam pembukaan itu. Dan tiap-tiap macam pembukaan itu mempunyai rahasia atau hikmah sendiri-sendiri, hingga perlu sekali untuk dipelajari.

Istilah *Fawatih as-Suwar* ini sering disebut orang dengan *al-huruf al-Muqatha'ah* (huruf terputus-putus yang terdapat di permulaan surah-surah Al-

³Manna Khalil al-Qattan, *Mabahis Fi 'Ulumul Qur'an*, terj. Mudzakir AS. PT. Pustaka Litera Antarnusa, Bogor, 2009, hlm.1

⁴*Ibid.*, hlm. 12-13

Qur'an). Perlu ditegaskan bahwa *Fawatih as-Suwar* itu berbeda dengan huruf *al-Muqatha'ah* yang hanya merupakan salah satu macam dari *Fawatih as-Suwar* yang ada sepuluh macam yang hanya menjadi pembahasan dari 29 surah dari 114 surah-surah Al-Qur'an.⁵

Surat Makkiyah dalam Al-Qur'an adalah mempunyai ciri di antaranya diawali menggunakan huruf Hijaiyyah (*Huruf al-Muqatha'ah* atau bisa disebut *Fawatih as-Suwar*). Tujuannya adalah menggali hikmah yang terkandung didalamnya. Menurut kesepakatan para ulama *Fawatih as-Suwar* termasuk ayat *Mutasyabihat* yang maknanya hanya diketahui oleh Allah SWT. Menurut Ibnu Abbas, termasuk bagian *ta'wil* dan manusia tidak berhak *menta'wil*kannya. Menurut pendapat Zarkasyi seperti yang dikutip oleh M. Nor Ichwan,

Aspek tersebut merupakan sesuatu yang gaib seperti ayat yang membicarakan hari kiamat, turunnya hujan, apa yang ada di dalam rahim, interpretasi roh, dan huruf-huruf penggalan atau al-Muqatha'ah, dan untuk menafsirkannya tidak ada jalan lain kecuali berdasarkan nash al-Qur'an, penjelasan Nabi, dan berdasarkan kesepakatan umat atas Ta'wilnya. Jika tidak terdapat secara Tauqifi maka yang dapat mengetahui ta'wilnya adalah Allah". Sepanjang sejarah Islam para ulama telah berusaha memahami dan menyelami rahasia pada huruf penggalan tersebut maka berkembanglah penafsiran yang berbeda terhadap Fawatih as-Suwar. Sementara menurut sebagian yang lain yang banyak mengambil sumber dari Ibnu Abbas mengatakan bahwa huruf-huruf al-Muqatha'ah itu sebagai singkatan kata atau kalimat tertentu. Dan ada lagi yang memandang bahwa Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah) merupakan suatu hal yang dapat diketahui oleh manusia disamping hanya Allah yang tahu. Bagi orang Yahudi Huruf al-Muqatha'ah ini dikaitkan dengan penafsiran angka-angka yang mana angka-angka itu menunjukkan dominasi Islam secara politis. Sedangkan bagi kelompok ahli kalam memandang bahwa huruf-huruf itu sebagai legitimasi doktrin mereka.⁶

Misal pandangan Syi'ah tentang penafsiran *kaf- ha- ya-'ain-shad* yang mana *kaf* dimaknai Karbela, *Ha'* dimaknai kehancuran keluarga 'Ali, *Ya* dimaknai *Yazid la'anahu Allah wahuwa dhalim al Husain*, *'Ain* di maknai *al-athasy* dan

⁵<http://referensiagama.blogspot.com/2011/01/makalah-al-quran-fawatihussuwar.html>.
tgl,16-03-2013

⁶ M. Nor Ichwan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, RaSAIL, Semarang, 2008, hlm. 169-180

Shad di maknai *shobrahu*.⁷ Sementara *Kaf-Ha'-Ya'-Ain-Shad* menurut riwayat Ibnu Abbas dimaknai *Kafin-Hadin-Aminin- Azizin- Shadiqin*.⁸

Huruf-huruf *al-Muqatha'ah* telah menimbulkan banyak perbedaan penafsiran oleh para ulama' *salaf* dan *khalaf*. Menurut 'ulama' *salaf* ayat-ayat *mutasyabihat* yang terdapat dalam al-Qur'an tidak perlu dita'wilkan karena yang mengetahui hakikatnya hanyalah Allah swt, sementara ulama' *khalaf* memandang bahwa ayat *mutasyabihat* harus ditetapkan maknanya dengan pengertian yang sesuai dan sedekat mungkin dengan dzatnya.⁹ Ayat *mutasyabihat*, *Fawatih as-Suwar* (huruf *al-Muqatha'ah* Juz 16-30) itu adalah:

- | | |
|------------------------------|-----------------------------------|
| 1. QS. Maryam/19: كَهَيْعَصَ | 11. QS. Shad/38: ص |
| 2. QS. Thaha/20: طه | 12. QS. Al-Mukmin/40: حم |
| 3. QS. AS-Syua'ro/26: طسم | 13. QS. Fussilat/41: حم |
| 4. QS. An-Naml/27: طس | 14. QS. al-Zuhruf/43: حم |
| 5. QS. Al-Qashas/28: طسم | 15. QS. al-Dhukhan/44: حم |
| 6. QS. Al-Ankabut/29: ألم | 16. QS. al-Jatsiyah/45: حم |
| 7. QS. ar-Ruum/30: ألم | 17. QS. al-Ahkhof/46: حم |
| 8. QS. Lukman/31: ألم | 18. QS. Al-Syuura/42:1-2: حم, عسق |
| 9. QS. as-Sajdah/22: ألم | 19. QS. Qaf/50: ق |
| 10. QS. Yasiin/26: يس | 20. QS. Al-Qalam/68: ب |

Perbedaan para ulama' dalam menafsiri ayat-ayat ini terletak pada penafsiran surah Ali-Imran: 7, potongan ayat itu adalah:

الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ^٧

⁷ Disampaikan oleh Zuhad dalam diskusi seminar FKMTI di IAIN Walisongo Semarang, 11-12-2012 dengan Judul *Penyimpangan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*

⁸ M .Nor. Ichwan, *op cit*, hlm.181

⁹ Muhammad Nor Ichwan, *op.cit.*, hlm.198

وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمْنًا بِهِ ءَكُلُّ مَنْ

عِنْدَ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.”(QS.Ali-‘Imran: 7)

Syekh al-Maliki, dalam bukunya yang berjudul *al-Qawa'id al-Asasiyah fi al-'Ulum al-Qur'an*, mengatakan Imam Mujahid berpendapat bahwa ketika Ibnu Abbas mendapatkan ayat ini:

“tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya” (al-‘Imran: 7)

Beliau mengatakan bahwa saya (baca: Ibnu Abbas, pentj) adalah termasuk orang yang tahu ta'wilnya. Al-Hafidz Imam as-Suyuti lebih memuji kepada orang-orang yang sepenuhnya menyerahkan ilmu tentang ayat *mutasyabihat* kepada Allah semata, sebagaimana Allah memuji kepada orang mukmin yang percaya kepada sesuatu yang ghaib.¹⁰

Para ulama' ahli fikih dan ahli Hadis mengajak memilih jalan untuk tidak memberikan arti kepada ayat-ayat *mutasyabihat* (*Fawatih as-Suwar*).¹¹ Karena dalam pembahasan *Fawatih as-Suwar* cakupannya lebih luas maka dalam penelitian ini penulis akan menitikberatkan pada pembahasan *Huruf al-Muqatha'ah*, dengan memfokuskan kajian pada juz 16-30. Dalam juz tersebut, terdapat 20 huruf *al-Muqatha'ah*. Adapun alasan penulis memilih juz tersebut, Karena pada juz tersebut mencakup macam-macam huruf *al-muqatha'ah* yang terdiri dari satu huruf, dua huruf, tiga huruf, empat huruf dan lima huruf seperti *alif-lam-mim*, sebanyak 4 surat, *ham-mim*, sebanyak 7

¹⁰ Al-Sayid Muhammad Bin Alawi al-Maliki al-Hasani, *al-Qawa'id al-Asasiyah fi al-'Ulum al-Qur'an*, terj. Idhoh Anas, Al-Asri, Pekalongan, 2008 hlm.54

¹¹ *Ibid.*, hlm. 62

surat, *tha' siin miim*, 2 surat, lalu apakah huruf itu penafsirannya sama antara awal surat dengan yang lain, apakah “Huruf-Huruf Misterius” itu sebagai singkatan untuk kata atau kalimat tertentu?

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis akan membahas tentang *Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah)* dalam *Tafsir al-Jailani* karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani *Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah)* dengan judul skripsi ”Penafsiran Huruf Al-Muqatha'ah Menurut Syekh Abduly Qodir Al-Jailani Dalam Tafsir Al-Jailani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan membahas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *Fawatih as-Suwar (Huruf al-Muqatha'ah)* dalam *Tafsir al-Jailani* ?
2. Bagaimana metode dan corak yang digunakan Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam menafsirkan *Huruf al-Muqatha'ah* dalam *Tafsir al-Jailani*?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penafsiran *Fawatih as-Suwar (Huruf al-Muqatha'ah)* dalam *Tafsir al-Jailani*.
2. Memahami metode dan corak yang digunakan Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam menafsirkan *Huruf al-Muqatha'ah*.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya terhadap konsep *Fawatih as-Suwar (Huruf al-Muqatha'ah)* dalam al-Qur'an.
2. Menambah kajian terhadap wacana keilmuan Tafsir Hadis di lingkungan IAIN Walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran penulis terhadap berbagai karya tulis yang membahas tentang *Fawatih as-Suwar* memang banyak terutama dalam bentuk makalah, atau dalam buku ulumul Qur'an, akan tetapi yang membahas tentang *Fawatih as-suwar (huruf al-Muqatha'ah)* dalam *Tafsir al-Jailani* penulis belum menemukannya, diantara beberapa karya tulis yang membahas tentang *Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah)* adalah:

1. *Fawatih as Suwar Perspektif Tafsir Sufi (Pandangan al-Alusi dalam Ruh al- Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al 'adhim wa as sab'u al matsani)* karya Dwi Priyana tahun 2001 UIN Sunan Kalijaga, dalam skripsi ini meneliti tentang kajian huruf al-Muqatha'ah yang terdapat dalam kitab tafsir Sufi karya al-'Alusi, Dwi Priyana menemukan bahwa huruf al-muqatha'ah yang belum jelas maknanya itu ditafsiri oleh al-Alusi dengan pendekatan linguistik (tata bahasa) dan nahwunya.
2. *The Method and Style of Interpretation of Syekh Abdul Qodir al-Jailani in Tafsir al-Jailani* karya Miftahul Huda tahun 2013 IAIN Walisongo Semarang dalam skripsi ini peneliti membahas tentang corak dan metode penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani (Studi Surat Al-Baqoroh) dalam skripsi ini ditemukan corak Isyari, dalam ayat-ayat aqidah, muamalah, dan ibadah.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, yang bersifat penelitian kepustakaan (*Library Research*), sehingga data yang diperoleh adalah berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok atau rumusan masalah di atas.¹²

2. Sumber Data.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu Data primer dan sekunder. Yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 1995, hlm. 9

kitab *Tafsir al-Jailani*, karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani sebagai sumber utama. Sedangkan yang dimaksud sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, majalah, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan tema yang dibahas sebagai sumber pendukung.

3. Metode Pengumpulan Data.

Adapun metode-metode yang digunakan penulis digunakan adalah: Metode deskriptif-analitik.¹³ Dengan cara deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan pandangan atau penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani tentang ayat-ayat *Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah)* dalam al-Quran. Dalam hal ini pandangan tokoh tersebut diuraikan sebagaimana adanya untuk memahami jalan pikirannya secara utuh dan berkesinambungan.

4. Metode Analisis data.

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Dalam analisis ini, penulis menggunakan pendekatan *interpretasi*.¹⁴ Ini artinya penulis menyelami pemikiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani terhadap ayat-ayat *Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah)*.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh adalah: *Pertama*, menghimpun pengertian *Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah)*, macam-macamnya dan pendapat para ulama'. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat *Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah)* yang ada dalam al-Qur'an. *Ketiga*, melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani, yakni dengan menggunakan metode perbandingan dengan pendapat-pendapat ulama' atau aliran yang terdahulu mengenai penafsiran ayat-ayat *Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah)*. Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani dengan mufassir lainnya.

¹³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, , Rajawali, Jakarta ,1996, hlm. 65

¹⁴ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990, hlm. 63

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan membahas permasalahan diatas dengan pembahasan: *pertama*: dalam pendahuluan akan dijelaskan latar belakang, pokok masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab berikutnya akan dijelaskan tentang pengertian *Fawatih as-Suwar*, macam-macam *Fawatih as-Suwar* dan pendapat para ulama, dan hikmah-hikmahnya. Dilanjutkan pembahasan pada bab selanjutnya tentang biografi pengarang *Tafsir al-jailani*, metode penafsiran, penafsiran huruf *al-Muqatha'ah* pada umumnya, dan pendapat ulama tentang *Tafsir al-jailani*, kemudian diteruskan dengan analisis pada bab selanjutnya yang berisi penafsiran para ulama terhadap *Fawatih as-Suwar (huruf al- Muqatha'ah)*, penafsiran Syekh Abdul Qodir Jailani terhadap *Fawatih as-Suwar (huruf al- Muqatha'ah)* dan kritik atas penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani terhadap *huruf al-Muqatha'ah*, dan yang terakhir penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk lebih jelasnya akan kami gambarkan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan: latar belakang yang mana berisi tentang tentang *Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah)* dalam *Tafsir al-Jailani* karya Syeh Abdul Qadir al-Jailani *Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah)* Menurut Syekh Abdulyl Qodir Al-Jailani Dalam *Tafsir Al-Jailani*”, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan, karena pada bab ini adalah sebagai pendahuluan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori yang meliputi pengertian *Fawatih as-Suwar*, pengertian huruf *al-Muqatha'ah*, macam-macam *Fawatih as-Suwar*, pendapat para Ulama dan hikmah-hikmahnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian skripsi atau objek penelitian yang meliputi Biografi Pengarang *Tafsir Al-Jailani*, Metode Penafsiran Syeh Abdul Qadir al-Jailani terhadap *huruf al-Muqatha'ah*, dan Pendapat ulama tentang penafsiran Syeh Abdul Qadir al-Jailani.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisis penelitian berdasarkan pada bab 1, 2 dan bab 3 dengan menggunakan metode content analisis, dengan memakai pendekatan metode perbandingan dengan pendapat-pendapat ulama' yang terdahulu mengenai penafsiran ayat-ayat *Fawatih as-Suwar (huruf al-Muqatha'ah)* hal ini dilakukan sebagai sarana untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani dengan penafsir lainnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang mencakup konsep penafsiran, metode dan corak penafsiran huruf al-muqatha'ah menurut Syeh Abdul Qadir al-Jailani, dan saran untuk penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini demi pengembangan ilmu selanjutnya, karena pada bab ini sekaligus sebagai penutup dan di akhiri dengan daftar pustaka.